

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kegiatan belajar pada anak usia dini, anak adalah subjek yang perlu mendapat perhatian untuk menunjang pertumbuhan dan perkembangan motorik, baik motorik kasar maupun halus.¹ Dalam ajaran Islam, bermain bukanlah sesuatu yang asing, adapun yang termasuk pendidikan keterampilan fisik antara lain adalah memanah, berenang dan berkuda. Seperti hadits Umar bin Khattab RA menulis surat buat penduduk Syam yakni ajarilah anak-anak kalian berenang, memanah dan menunggang kuda. Selain itu, perintah memanah jua masih ada pada hadits Bukhari No. 2684 yang berbunyi:

فَقَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْمُوا بَنِي إِسْمَاعِيلَ فَإِنَّ أَبَاكُمْ كَانَ رَامِيًا ازْمُوا وَأَنَا
مَعَ بَنِي فُلَانٍ قَالَ فَأَمْسَكَ أَحَدُ الْفَرِيقَيْنِ بِأَيْدِيهِمْ فَقَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا
لَكُمْ لَا تَرْمُونَ قَالُوا كَيْفَ نَرْمِي وَأَنْتَ مَعَهُمْ قَالَ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ازْمُوا فَأَنَا مَعَكُمْ
كُلِّكُمْ

Berdasarkan hadist diatas bahwa berenang merupakan simbol kekuatan dan ketahanan fisik yang harus dimiliki seorang Muslim. Panahan merupakan simbol penekanan dan konsentrasi serta istiqomah dalam membidik target dalam hidup. Sasaran adalah bukan tujuan utama, tapi merupakan acuan kita melangkah. Simbol berkuda adalah pembangunan karakter. Dengan olahraga ini, anak dilatih

¹ Annisa dan Abdan Syakura, “Pengaruh Permainan Tradisional Baintingan Terhadap Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Harapan Masa Banjarmasin”, UIN Antasari Banjarmasin : Jurnal Edukasi AUD, Vol 4 No 2, 2019 : 34.

kepemimpinan, pengendalian diri, keberanian, kelincahan, pengendalian diri dan cinta kasih, serta menghilangkan rasa takut. Pentingnya bermain juga ditekankan dalam QS Yusuf ayat 12 sebagai berikut:

أَرْسَلُهُ مَعَنَا عَدًّا يَرْتَعُ وَيَلْعَبُ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Berdasarkan makna ayat sebelumnya, mengajarkan bahwa bermain dan bersenang-senang adalah hal yang boleh dilakukan orang tua merawat anaknya, untuk menjaga anaknya, tanpa terbebani dan tanpa menghilangkan kewajiban orang tua buat anak supaya selalu menjaganya. Orang tua berhak mengasuh anaknya dengan cara yang menyenangkan agar anak merasa nyaman dan bahagia, tetapi juga berkewajiban mendidik anak.

Perkembangan keterampilan motorik berkembang sejalan dengan kematangan otak dan saraf. Oleh karena itu, otaklah yang berfungsi sebagai bagian dari sistem saraf yang mengatur segala aktivitas fisik dan mental yang dikendalikan seseorang.² Mayesty dalam Sujiono dan mengatakan bahwa bermain “adalah suatu kegiatan yang dilakukan secara berulang-ulang dan menimbulkan kesenangan/kepuasan bagi manusia”.³

Berdasarkan hasil observasi awal dan wawancara dengan kepala sekolah, diperoleh informasi bahwa di Raudhatul Athfal Perwanida Barabai masih kurangnya perkembangan kemampuan anak-anak dalam pengembangan keterampilan motorik kasar disebabkan karena minimnya kegiatan belajar motorik

² Bambang Sujiono dkk, *Hakikat Perkembangan Motorik Anak*. Modul 1, Jakarta : Universitas Terbuka, 2011 : 1.3.

³ Yuliani Nurani Sujiono *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Edisi Revisi Cetakan ke VIII, Jakarta Barat : PT Indeks Permata Puri Media, 2011 : 144.

kasar dan sekolah lebih banyak melakukan kegiatan motorik halus. Saat anak masuk jenjang sekolah, anak yang seharusnya masuk sekolah tatap muka dikelas kelompok A. Disebabkan adanya PPKM saat masa pandemi sekolah dilakukan secara *online*. Setelah masa PPKM sudah mulai aman untuk di wilayah Barabai, anak menginjak di kelompok B dan guru belum bisa mengoptimalkan motorik kasar anak karena terhalang pandemi. Disebabkan tugas sekolah waktu masih di kelompok A secara *online*, jadi lebih banyak meningkatkan motorik halus dan perkembangan bahasa dan kognitifnya.

Peneliti menyadari motorik kasar anak di RA. Perwanida Barabai belum berkembang karena pada saat pembelajaran dan permainan outdoor masih ada beberapa anak yang sering terjatuh saat melompat, tidak seimbang saat berjalan atau berlari, saat melompati rintangan masih ada anak mengalami kesulitan saat melompat dengan satu kaki. Saat di sekolah guru hanya melakukan kegiatan bermain bola, bermain bebas (perosotan, ayunan, jungkat-jungkit, dll) tanpa memperhatikan perkembangan motorik kasar anak.

Peneliti merekomendasikan teknik dasar *parkour* untuk mengoptimalkan motorik kasar anak, dari beberapa sumber teknik-teknik dasar *Parkour* sangat cocok diterapkan pada anak usia dini, karena melalui bermain dengan teknik dasar *Parkour* dapat mengoptimalkan motorik kasar anak seperti gerakan lokomotor dan non-lokomotor. Diharapkan dengan menggunakan teknik dasar *parkour* dapat memperbaiki keterlambatan motorik anak mengembangkan kematangan otak dan syaraf, mengeksplorasi dirinya, melatih fokus, melatih otot dan kekuatan fisik, melatih keseimbangan tubuh, anak terlatih sejak dini dan motorik kasar anak

berkembang secara optimal, serta meningkatkan kepercayaan dirinya. Teori tentang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk menguji teknik *parkour* untuk Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Teknik Dasar *Parkour* Pada Kelas B di R.A. Perwanida Barabai.⁴

B. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah pada skripsi ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh teknik dasar *parkour* untuk mengoptimalkan motorik kasar anak kelompok B di R.A Perwanida?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, dapat diketahui tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui pengaruh teknik dasar *parkour* untuk mengoptimalkan motorik kasar anak kelompok B di R.A Perwanida.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi penelitian adalah tercapainya tujuan penelitian. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, di antaranya yaitu:

⁴ Hasil observasi awal dengan kepala sekolah R.A Perwanida Ibu Ernaliyanawati, S. P.d, tanggal 28 November 2021

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian yang peneliti laksanakan dapat menjadi bahan evaluasi pembelajaran untuk mengoptimalkan perkembangan motorik kasar anak. Selain itu, penelitian tidak hanya bermanfaat pada konteks pengembangan kebijakan teori dan praktek, melainkan dapat memberikan kontribusi terhadap lahirnya suatu tindakan baru di R.A. Perwanida yaitu latihan teknik dasar *Parkour* untuk anak usia dini. Untuk memperbaiki dari permasalahan yang mungkin kembali timbul di waktu yang akan datang. Untuk itu lewat hasil penelitian ini hal tersebut dapat diperbaiki atau menambah kegiatan latihan inovatif seperti latihan teknik dasar *parkour*. Serta dapat memberikan sedikit sumbangan informasi tentang teknik dasar *Parkour* dapat meningkatkan motorik kasar pada teori-teori lain, khususnya pada kemampuan motorik kasar anak dan permainan fisik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Dengan penelitian yang telah dilakukan ini, diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan yang lebih luas lagi bagi peneliti mengenai kemampuan motorik kasar anak usia dini dan mengenai permainan teknik dasar *parkour*. Serta dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan baru untuk Pendidikan Islam Anak Usia Dini.

b. Bagi Guru

Memberikan informasi baru tentang cara meningkatkan kemampuan motorik kasar anak usia dini dan dapat memberikan alternatif kepada guru-guru di

sekolah dalam mengajarkan permainan teknik dasar *parkour* untuk mengoptimalkan kemampuan motorik kasar anak usia dini secara terkoordinasi.

c. Bagi Sekolah/Lembaga

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai hal baru bagi sekolah Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA) untuk mendukung serta memfasilitasi anak-anak dalam mengembangkan dan meningkatkan kemampuan motorik kasar yang dimiliki anak melalui permainan teknik dasar *parkour* maupun permainan lain yang telah dimodifikasi.

d. Orang Tua/Masyarakat

Penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi orang tua maupun masyarakat dalam mengetahui kemampuan motorik kasar anak-anak serta dapat mengetahui permainan yang cocok sesuai dengan tingkat usia anak.

e. Bagi Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Dapat dijadikan sebagai sumber referensi dan informasi baru tentang permainan teknik dasar *parkour* terhadap kemampuan motorik kasar anak usia dini serta dapat dijadikan sebagai sumber referensi bagi skripsi selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Dengan mempertimbangkan banyaknya dan luasnya permasalahan yang tercakup, agar tidak terjadi kesalahpahaman judul diatas, maka peneliti membatasi judul sebagai berikut:

1. Optimalisasi

Optimalisasi suatu tindakan/kegiatan untuk meningkatkan dan Mengoptimalkan. Berdasarkan pengertian konsep dan teori diatas, maka peneliti menyimpulkan bahwa optimalisasi adalah suatu proses, melaksanakan proses pembelajaran menggunakan teknik dasar *parkour* yang telah direncanakan dengan terencana guna mencapai tujuan/target sehingga dapat meningkatkan kinerja secara optimal.⁵

2. Motorik kasar

Motorik kasar adalah gerak tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar otot yang ada dalam tubuh maupun seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan. Motorik kasar merupakan bagian dari aktivitas terkoordinir melibatkan pengendalian gerakan menggunakan otot-otot besar seperti melibatkan aktivitas otot tangan, kaki, dan seluruh tubuh anak untuk menghasilkan suatu gerakan yang *kompleks*.⁶ Dengan dua kategori kemampuan motorik:

- a. Kemampuan Lokomotor Kemampuan lokomotor adalah kemampuan yang digunakan untuk memerintahkan kinerja tubuh dari satu tempat ke tempat yang lain, seperti berlari, berjalan, melompat, naik turun tangga, dan meluncur

⁵ Machfud Sidik, "Optimalisasi Pajak Daerah Dan Retribusi Daerah Dalam Rangka Meningkatkan Kemampuan Keuangan Daerah" Orasi Ilmiah : Bandung (2021): 8.

⁶ Rizka Herliafifah "Perkembangan Motorik Anak Usia Dini (1-5 Tahun) yang Perlu Diketahui Orangtua", hellosehat : Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 25 Mei 2021, link: <https://hellosehat.com/parenting/anak-1-sampai-5-tahun/perkembangan-balita/perkembangan-motorik-balita/>

- b. Kemampuan Non-lokomotor Kemampuan non-lokomotor ini adalah kemampuan yang digunakan tanpa sedikitpun memindahkan tubuh atau gerak di tempat. Contoh dari gerakan kemampuan non-lokomotor adalah mendorong, menekuk, jalan di tempat, loncat di tempat, menarik, berdiri dengan satu kaki, dan mengayunkan kaki secara bergantian.

3. Teknik dasar *parkour*

Parkour adalah bergerak atau berpindah tempat dari point A ke point B seefisien dan secepat mungkin yang menggunakan prinsip mengedepankan keindahan bergerak sekaligus diimbangi oleh kemampuan dari tubuh manusia itu sendiri.⁷ Adapun teknik dasar *parkour* dalam penelitian dibatasi pada *Jumping, Running, Landing, Precision Jump, Rolling*.

F. Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti, Judul, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Sidrah muntaha, "Penerapan Teknik <i>Basic Parkour</i> Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok Kelas V MIN Muara Banta Kota Kandungan."Universita	Persamaan ialah terdapat pada <i>basic</i> yang digunakan untuk memperkuat otot bagian kaki dan tangan, dan teknik basic	Perbedaannya terletak pada fokus metodologi penelitian yang digunakan untuk mengoptimalkan motorik kasar anak di R.A Perwanida ⁸

⁷Media Detri Erlanda, Siti Qadariah "Studi Deskriptif Mengenai Pengalaman Flow dalam Olahraga *Parkour*", ISSN: 2460-6448, Fakultas Psikologi, Universitas Islam Bandung : Jl. Tamansari No. 1 Bandung 40116 (2015).

⁸ Sidrah Muntaha "Penerapan Teknik *Basic Parkour* Pada Mata Pelajaran PJOK Materi Lompat Jauh Gaya Jongkok Kelas V MIN Muara Banta Kota Kandungan." *skripsi* Universitas Islam Negeri Banjarmasin : Banjarmasin, 2018.

	s Islam Negeri Banjarmasin 2018.	<i>parkour</i> yang digunakan.	
2.	Putri Wulan Sari “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B, Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim, 2021	Persamaan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak	Perbedaannya terletak pada metodologi penelitian yang digunakan yaitu menggunakan basic <i>parkour</i> . ⁹
3.	Esa Muslimah, Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali di Paud Al-Ikhlas Tangerang Selatan, Jakarta, 2019	Persamaanya ialah sama-sama menggunakan alat bantu. Dan untuk mengembangkan motorik kasar pada anak	Perbedaannya terletak pada alat bantu yang digunakan yaitu matras dan kayu titian. ¹⁰
4.	Arini, Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan Outbound Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota agung Tanggamus, Lampung 2018	Persamaanya adalah sama-sama menggunakan alat bantu dan berada di ruang terbuka.	Perbedaannya terletak pada alat bantu yang digunakan dan ¹¹

Sumber: Rangkuman Pribadi

⁹ Putri Wulan Sari “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan 3M (Melempar, Menangkap dan Menendang) Bola pada Anak Kelompok B”, *skripsi* Universitas Islam Maulana Malik Ibrahim : Malang, Jawa Timur, 2021.

¹⁰ Esa Muslimah, “Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Permainan Lompat Tali di Paud Al-Ikhlas” *skripsi* Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta : Jakarta, 2019.

¹¹ Arini, “Mengembangkan Kemampuan Motorik Kasar Anak Melalui Permainan *Outbound* Usia 4-5 Tahun Di Taman Kanak-Kanak Pembina Kota agung Tanggamus”. *skripsi* Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung : Lampung. 2018.

G. Sistematika Penelitian

Secara garis besar sistematika penelitian pada proposal ini adalah sebagai berikut:

BAB I pendahuluan yang memuat keseluruhan proposal, yaitu terdiri atas Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah/Fokus Penelitian, Tujuan dan Signifikansi Penelitian, Definisi Operasional/Istilah, Penelitian Terdahulu, Asumsi Dasar dan Hipotesis (jika diperlukan), Sistematika Penelitian

BAB II Kajian Teori dan Kerangka Pikir, pembahasan yang berisi tentang definisi teoritis dan tinjauan teoritis yang berkaitan dengan proposal ini, yaitu tentang Optimalisasi Perkembangan Motorik Kasar Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Teknik Dasar *Parkour* Pada Kelas B di R.A. Perwanida Barabai

BAB III metodologi penelitian yang berisi informasi pendekatan dan cara-cara peneliti dalam melakukan penelitian. Bagian akhir proposal skripsi terdiri dari Daftar Pustaka Sementara dan daftar riwayat hidup.¹²

¹² Hamdan, dkk. *Pedoman Karya Ilmiah Makalah, Artikel Jurnal, Penelitian, Skripsi, Tesis, dan Disertasi*. Universitas Islam Negeri Banjarmasin : Banjarmasin, 2021 : 24-25.